

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar daerahnya didominasi oleh lautan, selain itu geografis provinsi Sumatera Barat juga didominasi oleh pegunungan dan bentangan alam hayati yang indah, sehingga daerah Sumatera Barat sangat baik untuk pengembangan sektor wisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah hingga wisata kuliner. Pemerintah Sumatera Barat sangat menyadari provinsi Sumatera Barat memiliki keterbatasan dibidang sumber daya tambang dan pengembangan sektor industri ekstraktif, oleh sebab itu untuk mendorong peningkatan pendapatan asli daerah sangat penting bagi pemerintah daerah di Sumatera Barat untuk mengembangkan sektor wisata sebagai tambahan income bagi pemerintah atau pun masyarakat.

Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten dan kota, masing masing wilayah kabupaten dan kota memiliki potensi wisata yang relatif berbeda. Masing masing pemerintah daerah berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah sangat menyadari masing masing daerah memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga mereka harus menciptakan strategi untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Mengingat pendapatan asli daerah menjadi faktor penentu yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik dapat dinarasikan perkembangan pendapatan asli daerah

(PAD) sejumlah kabupaten dan kota di Sumatera Barat terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah Pada 19 Kabupaten**  
**dan Kota Sumatera Barat Tahun 2005 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (000.000)</b>	<b>Pertum</b>
2005	52.780	-
2006	56.780	7.58
2007	61.460	8.24
2008	63.230	2.88
2009	66.780	5.61
2010	71.450	6.99
2011	76.542	7.13
2012	80.106	4.66
2013	81.862	2.19
2014	85.216	4.10
2015	89.528	5.06
2016	91.287	1.96
2017	94.432	3.45
2018	96.420	2.11
2019	101.410	5.18
Rata-Rata	84.085	<b>5.65</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)*

Berdasarkan Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa secara agregat pendapatan asli (PAD) 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat relatif terus meningkat dari tahun ke tahun, di dalam data terlihat terjadi peningkatan nilai pendapatan asli daerah dari tahun 2005 sampai dengan 2019 yang lalu. Secara keseluruhan rata rata pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Sumatera Barat mencapai Rp 84.085 juga atau menalami peningkatan 5.65% pertahun. Peningkatan pendapatan asli daerah di seluruh kabupaten dan kota yang terjadi di Sumatera Barat memang tidak merata pada masing masing kabupaten dan kota akan tetapi situasi tersebut mencerminkan telah terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat di Sumatera Barat.

Pendapatan asli yang diperoleh sebuah daerah relatif mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Ilmi, Sabrina, dan Afriyenis, (2017) mengungkapkan pendapatan asli daerah dapat mengalami perubahan disebabkan oleh terjadinya perubahan jumlah objek wisata, dan jumlah wisatawan yang berkunjung pada sebuah daerah, Selain itu Alyani dan Siwi, (2020)

mengungkapkan bahwa pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah hotel dan jumlah objek wisata pada sebuah daerah.

Menurut Falade dan Dubey, (2014) sektor wisata menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan pemerintah pada sejumlah negara untuk menambah income pemerintah, oleh sebab itu banyak investasi dilakukan untuk pengembangan sektor wisata, dengan bertambahnya jumlah objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan maka akan meningkatkan kemungkinan pendapatan asli sebuah daerah. Dengan demikian peneliti menduga bahwa semakin banyak objek wisata yang terdapat pada sebuah daerah maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli sebuah daerah.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi objek wisata yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Masing masing daerah memiliki potensi sumber daya alam yang relatif berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti terlihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Objek Wisata di Seluruh Kabupaten dan Kota di**  
**Sumatera Barat Tahun 2017- 2019**

No	Kabupaten / Kota	Objek Wisata		
		2017	2018	2019
1	Kabupaten Kepulauan Mentawai	5	7	13
2	Kabupteb Pesisir Selatan	6	12	17
3	Kabupaten Solok	7	10	14
4	Kabupaten Sijunjung	2	3	4
5	Kabupaten Tanah Datar	4	6	9
6	Kabupaten Padang Pariaman	5	8	11
7	Kabupaten Agam	7	10	13
8	Kabupaten Lima Puluh Kota	6	6	9
9	Kabupaten Pasaman	5	9	11

10	Kabupaten Solok Selatan	4	7	11
11	Kabupaten Dharmasraya	5	6	8
12	Kabupaten Pasaman Barat	6	8	11
13	Kota Padang	9	11	13
14	Kota Solok	5	8	8
15	Kota Sawahlunto	11	15	19
16	Kota Padang Panjang	5	7	7
17	Kota Bukittinggi	13	15	17
18	Kota Payakumbuh	11	14	14
19	Kota Pariaman	8	11	12
Rata Rata		7	9	12

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah objek wisata pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dari data diketahui bahwa jumlah objek wisata terbanyak terdapat di sejumlah kabupaten seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Sawalunto, Bukittinggi, Payakumbuh dan Kota Pariaman, dengan semakin banyak jumlah objek wisata di sejumlah kabupaten dan kota akan memberikan peluang semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga memberikan kontribusi bagi pendapatan asli masyarakat di seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Dengan demikian peneliti menduga bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) menemukan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang dimiliki sebuah daerah akan semakin meningkatkan pendapatan asli yang dimiliki sebuah daerah. Sari, (2014) juga mengungkapkan semakin banyak objek wisata yang dapat dikunjungi wisatawan maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry, (2012) yang juga mengungkapkan ketika jumlah objek wisata di sebuah daerah semakin banyak maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat.

Kemalasari, (2020) mengungkapkan pemerintah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat tengah giat mengembangkan investasi khususnya di sektor wisata dan sektor

pendukungnya. Langkah awal program investasi tersebut adalah membenahi sektor wisata yang telah ada serta meningkatkan akomodasi penunjang sektor wisata seperti pembangunan sarana hotel dan restoran, serta sarana jalan menuju lokasi objek wisata. Dengan membaiknya akomodasi penunjang sektor wisata, pemerintah Sumatera Barat berniat menjadi Sumatera Barat sebagai daerah wisata bernuansa Islami pada tahun 2023 mendatang. Selain itu banyak wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata dan fasilitas pendukung khususnya hotel akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan Alyani dan Siwi, (2020) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Solot, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hotel akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta. Selanjutnya hasil penelitian lainnya yang mendukung diperoleh oleh Eko, (2017) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah hotel maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat diharapkan melakukan promosi wisata melalui berbagai media, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan lokal, maupun internasional untuk bersedia mengunjungi destinasi wisata khususnya pada kabupaten dan kota di Sumatera Barat (Rahmi, 2020). Ketika wisatawan semakin banyak memasuki daerah Sumatera Barat dan mengunjungi objek wisata yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota, diharapkan dapat menambah jumlah hunian hotel di Sumatera Barat, dengan meningkatnya jumlah hunian tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang berbenah melakukan investasi sarana prasarana untuk mengembangkan sektor wisata. Berdasarkan data yang peneliti dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat diperoleh perkembangan jumlah hotel di seluruh Kabupaten dan Kota seperti terlihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Hunian Hotel di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat**  
**Tahun 2017 – 2019**

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Hunian Hotel (Orang)		
		2017	2018	2019
1	Kabupaten Kepulauan Mentawai	2431	2581	2631
2	Kabupteb Pesisir Selatan	3410	4211	5310
3	Kabupaten Solok	2553	2750	3540
4	Kabupaten Sijunjung	1475	2210	2340
5	Kabupaten Tanah Datar	1519	2530	3210
6	Kabupaten Padang Pariaman	1425	1750	1910
7	Kabupaten Agam	2110	2950	3410
8	Kabupaten Lima Puluh Kota	1590	1721	1250
9	Kabupaten Pasaman	953	1025	1340
10	Kabupaten Solok Selatan	410	640	840
11	Kabupaten Dharmasraya	1050	1150	1350
12	Kabupaten Pasaman Barat	451	650	710
13	Kota Padang	3540	4550	5310
14	Kota Solok	2480	2840	3125
15	Kota Sawahlunto	4530	5440	5810
16	Kota Padang Panjang	1581	1842	2150
17	Kota Bukittinggi	6321	7310	8320
18	Kota Payakumbuh	2530	3550	4210
19	Kota Pariaman	3520	3942	4161

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)*

Sesuai dengan Tabel 1.3 terlihat bahwa tingkat hunian hotel atau sarana penginapan di sejumlah kabupaten dan Kota dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Jumlah hunian hotel dan sarana penginapan terbanyak adalah di Kota Padang, Bukittinggi hingga

Kota Sawahlunto, peneliti menduga meningkatnya jumlah hunian hotel dan penginapan di 19 kabupaten dan kota akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan asli daerah pada masing-masing kabupaten dan kota di Sumatera Barat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djyastira, (2019) menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. Pada penelitian Isroy, et al., (2016) menemukan bahwa jumlah hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Sabrina dan Mudzhalifah, (2018) yang menemukan bahwa semakin banyak jumlah hunian hotel maka akan semakin meningkatkan pendapatan asli daerah. Selanjutnya hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Sari, (2014) yang menemukan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uraian fenomena dan sejumlah pro dan kontra hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Alyani & Siwi, (2020). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan waktu penelitian, tempat penelitian serta adanya satu variabel yang peneliti jadikan variabel baru yaitu jumlah hunian hotel. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel Dan Tingkat Hunian Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Seluruh Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian ringkas latar belakang penelitian dan fenomena penelitian maka diajukan rumusan masalah yang akan dibuktikan yaitu:

1. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?
3. Apakah jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada perumusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.
2. Pengaruh jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat
3. Pengaruh jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Pemerintah daerah hasil yang diperoleh hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan strategis yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan asli daerah khususnya dengan membenahi sektor wisata pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

2. Praktisi, hasil yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah khususnya pada 19 kabupaten dan Kota di Kota Padang.
3. Akademisi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dengan permasalahan sejenis dimasa mendatang.